

# Pengertian: Jurnal Pendidikan Indonesia (PJPI)

E-ISSN: 2986-9528 | P-ISSN: 2986-9439  
Website <https://ejournal.lapad.id/index.php/pjpi>

Open Access under CC BY NC SA  
Copyright © 2024, Rima Melati, et.al

Vol.2, No. 2, 2024, 205-212  
DOI: <https://doi.org/10.61930/pjpi.v2i2>

---

## Hakikat Mencari Ilmu, Keutamaan Ilmu Dan Hukum Mencari Ilmu

**Rima Melati, Siti Afifah, Martoyo**

Sekolah Tinggi Agama Islam Ibnu Rusyd Kotabumi, Indonesia  
Email: rima92974@gmail.com, Sitiafifa48@gmail.com  
Martoyoir2023@gamil.com

---

### Abstract:

Ilmu merupakan sebuah kunci akan segala kebaikan serta pengetahuan. Ilmu menjadi sebuah sarana untuk bisa menjalankan apa yang menjadi perintah Allah kepada kita. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pentingnya mempelajari ilmu serta hukum dan keutamaannya. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan jenis penelitian kepustakaan yang merujuk pada beberapa buku, hadits, Al-Qur'an, kitab dan sumber lainnya sebagai rujukan. Hasil penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber dengan menyatakan bahwa keutamaan dari menuntut ilmu itu ada 3, diantaranya ditinggikan derajatnya, sebaik baiknya orang yang beriman dan sebagai amalan yang tidak terputus.

**Kata Kunci:** *Hakikat, Hukum, Kutamaan Mencari Ilmu*

### Abstrak:

*Knowledge is the key to all goodness and knowledge. Knowledge becomes a means to be able to carry out what Allah has commanded us. The purpose of this research is to find out the importance of studying science and law and their priorities. This research was carried out using a type of library research that refers to several books, hadith, Al-Qur'an, scriptures and other sources as references. The results of this research obtained from various sources state that there are 3 virtues of seeking knowledge, including increasing one's rank, making it the best for believers and as an uninterrupted practice.*

**Keywords:** *Essence, Law, Priority of Seeking Knowledge*

## PENDAHULUAN

Ilmu merupakan sebuah kunci akan segala kebaikan serta pengetahuan. Ilmu menjadi sebuah sarana untuk bisa menjalankan apa yang menjadi perintah Allah kepada kita. Tidak akan sempurna akan keimanan serta tak sempurna pula amal kecuali dengan keutamaan sebuah ilmu. Dengan ilmu Allah disembah, dengannya juga hak Allah dijalankan, serta dengan ilmu pula agama-Nya disebarkan.

Hal ini yang sebuah membuat kebutuhan pada sebuah ilmu lebih besar serta

dibandingkan kebutuhan pada makanan serta minuman, sebab pada keberlangsungan agama serta dunia bergantung dengan ilmu. Manusia akan lebih memerlukan ilmu daripada sebuah makanan juga minuman. Karena pada makanan dan juga minuman hanya dibutuhkan sebanyak dua hingga tiga kali sehari, sedangkan ilmu terus diperlukan pada setiap waktunya.

Sebagian dari antara kita mungkin bisa menganggap bahwa dalam hukum menuntut ilmu agama hanya sekadar sunnah, yang artinya akan mendapat pahala untuk mereka yang melakukannya serta tidak akan berdosa bagi siapa saja yang meninggalkannya.

Padahal ada terdapat banyak beberapa kondisi di mana dalam hukum menuntut ilmu agama adalah wajib untuk setiap Muslim (fardhu „ain) sehingga berdosa untuk mereka orang yang meninggalkannya. Makalah ini akan membahas hakikat ilmu, hukum mencari ilmu dan keutamaannya.

### **Pemikiran Az-Zarnuji dan Karyanya**

Buku *Ta`lim al-Muta`allim* adalah satu-satunya karya Az-Zarnuji. Namun bukan berarti tidak ada karya beliau yang lain. Sebab logikanya seorang alim seperti Az-Zarnuji yang selalu berkecimpung di dunia pendidikan bahkan seluruh hidupnya ia gunakan untuk pendidikan. Di samping itu, guru-guru Az-Zarnuji dan orang-orang seangkatan dengannya banyak menulis kitab. Jadi menurut yundi akhyar dalam jurnalnya mungkin saja Az-Zarnuji menulis kitab lain dari yang disebutkan tetapi tidak diterbitkan.

Di Indonesia, kitab *Ta`lim al-Muta`allim Thuruq al-Ta`alum* dikaji dan dipelajari hampir di setiap lembaga pendidikan Islam, terutama lembaga pendidikan tradisional seperti pesantren, bahkan di pondok pesantren modern sekalipun, seperti halnya di pondok pesantren Gontor Ponorogo, Jawa Timur.

Secara umum kitab ini berisikan tiga belas pasal yang singkatsingkat, yaitu; 1) Pengertian Ilmu dan Keutamaannya; (2). Niat di kala belajar; (3). Memilih ilmu, guru dan teman serta ketahanan dalam belajar; (4). Menghormati ilmu dan ulama; (5). Ketekunan, kontinuitas dan cita-cita luhur; (6). Permulaan dan intensitas belajar serta tata tertibnya; (7). Tawakal kepada Allah; (8). Masa belajar; (9). Kasih sayang dan memberi nasehat, (10). Mengambil pelajaran, (11). Wara (menjaga diri dari yang haram dan syubhat) pada masa belajar, (12). Penyebab hafal dan lupa, dan (13). Hal yang dapat menambah dan mengurangi rezeki dan umur.

## KONSEP TEORI

### 1. Hakikat Ilmu

Ilmu ditafsirkan dengan sifat yang kalau dimiliki oleh seseorang maka menjadi jelaslah apa yang terlintas didalam pengertiannya. Fiqih adalah pengetahuan tentang kelembutan-kelembutan ilmu. Ujar Abu Hanifah: fiqih adalah pengetahuan hal-hal yang berguna, yang berbahaya bagi diri seseorang. Ujarnya lagi : ilmu itu hanya untuk diamankan nya, sedang mengamalkan disini berarti meninggalkan orientasi dunia demi akhirat. Maka seyogyanya manusia jangan sampai lengah diri dari hal-hal bermanfaat dan berbahaya didunia dan diakhirat dengan demikian ia akan mengambil mana yang bermanfaat dan menjauhi mana yang berbahaya, agar supaya baik akal dan ilmunya tidak menjadi beban pemberat atas dirinya dan menambah siksaan nya.

Dalam masalah kebaikan keistimewaan dan keutamaan ilmu itu banyak lah ayat-ayat Al-Qur'an maupun hadist-hadist shohih dan masyur yang mengemukakannya. Menuntut ilmu adalah suatu usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk merubah tingkah laku dan perilaku kearah yang lebih baik, karena pada dasarnya ilmu menunjukkan jalan menuju kebenaran dan meninggalkan kebodohan. Seseorang harus memulai dengan ilmu sebelum beramal. Maksud dari beramal adalah melakukan kegiatan atau melakukan suatu pekerjaan. Dalam melakukan pekerjaan manusia dituntut mengetahui ilmunya dari pekerjaan tersebut. Karena dengan mengetahui ilmunya pekerjaan akan lebih terarah dan tidak berantakan.

Islam sebagai agama yang sangat sempurna memandang bahwa menuntut ilmu adalah sebagai keharusan bagi umatnya. Di dalam Islam, menuntut ilmu merupakan perintah sekaligus kewajiban. Sesuai sabda Nabi Muhammad SAW berikut :

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Artinya: Rasulullah saw bersabda "Menuntut ilmu wajib bagi muslim laki-laki dan muslim perempuan"

Perlu diketahui bahwa, kewajiban menuntut ilmu bagi muslim laki-laki dan perempuan ini tidak untuk sembarang ilmu, tapi terbatas pada ilmu agama, dan ilmu yang menerangkan cara bertingkah laku atau bermuamalah dengan sesama manusia. Sehingga ada yang berkata, "Ilmu yang paling utama ialah ilmu Hal. Dan perbuatan yang paling mulia adalah menjaga perilaku."

Ilmu hal yaitu ilmu tentang kewajiban-kewajiban manusia terhadap Allah. Ilmu hal adalah ilmu yang digunakan untuk menghadapi kejadian seketika itu. Contohnya seperti orang mau sholat, kewajiban seorang muslim mempelajari tentang sholat, kejadian seketika itu.

Kemudian ada 3 ilmu yang wajib kita pelajari yakni aqidah dan akhlak, muamalah dan

keahlian (profesi), ketiganya adalah pemenuhan hidup dalam rangka beribadah kepada Allah. Lalu, perbuatan yang utama adalah menjaga tingkah laku kita, dengan kata lain berakhlak yang baik.

Dalam Al-qur'an, Allah berfirman yang artinya : Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (Q.S Al-Alaq: 1-5)

Ini ayat pertama yang turun kepada Rasulullah. Ayat ini berisi perintah untuk membaca, menulis, dan juga belajar. Allah telah memberikan manusia sifat fitrah dalam dirinya untuk bisa belajar dan menggapai bermacam ilmu pengetahuan dan keterampilan hingga dapat menambah kemampuannya untuk mengemban amanat kehidupan di muka bumi ini

## 2. Hukum Mencari Ilmu

Terdapat ilmu yang tidak wajib dipelajari, bahkan hukumnya haram serta berdosa bila dipelajari.

### a. Fardu Ain

Hukum ini akan berlaku bila ilmu yang dimaksud dilarang untuk ditinggalkan oleh para umat Islam pada segala situasi serta kondisi. Sebagai contohnya, ilmu agama Islam, ilmu dalam mengenal Allah Subhanahu wata'ala dengan seluruh sifat-Nya, serta ilmu tata cara beribadah, serta yang terkait pada kewajiban sebagai muslim.

Setiap orang islam wajib mempelajari/mengetahui rukun maupun shalat amalan ibadah yang akan dikerjakannya untuk memenuhi kewajiban tersebut. Karena sesuatu yang menjadi perantara untuk melakukan kewajiban, maka mempelajari wasilah/perantara tersebut hukumnya wajib.

Ilmu agama adalah sebagian wasilah untuk mengerjakan kewajiban agama. Maka, mempelajari ilmu agama hukumnya wajib. Misalnya ilmu tentang puasa, zakat bila berharta, haji jika sudah mampu, dan ilmu tentang jual beli jika berdagang. Muhammad bin Al- Hasan pernah ditanya mengapa beliau tidak menyusun kitab tentang zuhud, beliau menjawab, "aku telah mengarang sebuah kitab tentang jual beli." Maksud beliau adalah yang dikatakan zuhud ialah menjaga diri dari hal-hal yang subhat (tidak jelas halal haramnya) dan hal-hal yang mahruh dalam berdagang.

Setiap orang yang berkecimpung di dunia perdagangan, wajib mengetahui cara berdagang dalam islam supaya dapat menjaga diri dari hal-hal yang diharamkan. Setiap orang

juga harus mengetahui ilmu- ilmu yang berkaitan dengan batin atau hati, misalnya tawakal, tobat, takut kepada Allah, dan ridha. Sebab, semua itu terjadi pada segala keadaan.

Demikian pula setiap orang islam juga wajib mengetahui/mempelajari akhlak yang terpuji dan yang tercela, seperti watak murah hati, kikir, penakut, pemberani, merendah diri, congkak, menjaga diri dari keburukan, israf (berlebihan), bakhil terlalu hemat dan sebagainya. Sifat sombong, kikir, penakut, israf hukumnya haram. Dan tidak mungkin bisa terhindar dari sifat-sifat itu tanpa mengetahui kriteria sifat-sifat tersebut serta mengetahui cara menghilangkannya. Oleh karena itu orang islam wajib mengetahuinya. Asy-Syahid Nasziruddin telah menyusun kitab yang membahas tentang akhlak. Kitab tersebut sangat bermutu, dan perlu dibaca. Karena setiap orang wajib memelihara akhlaknya.

### **b. Fardu Kifayah**

Hukum fardhu kifayah ini berlaku pada ilmu yang perlu ada pada kalangan umat Islam, agar tidak hanya kaum di luar Islam yang dapat menguasai ilmu tersebut. Misalnya seperti ilmu kedokteran, ilmu falaq, perindustrian, ilmu bahasa, ilmu komunikasi, ilmu nuklir, ilmu komputer, serta lainnya.

Adapun mempelajari amalan agama yang dikerjakan pada saat tertentu seperti shalat zenajah dan lain-lain, itu hukumnya fardhu kifayah. Jika di suatu tempat/daerah sudah ada orang yang mempelajari ilmu tersebut, maka yang lain bebas dari kewajiban. Tapi bila di suatu daerah tak ada seorangpun yang mempelajarinya maka seluruh daerah itu berdosa. Oleh karena itu pemerintah wajib memerintahkan kepada rakyatnya supaya belajar ilmu yang hukumnya fardhu kifayah tersebut. Pemerintah berhak memaksa mereka untuk mereka untuk melaksanakannya.

Boleh mempelajari ilmu nujum (ilmu falaq) untuk mengetahui arah kiblat, dan waktu-waktu shalat. Maka hal ini diperbolehkan. Boleh pula mempelajari ilmu kedokteran, karena ia merupakan usaha penyembuhan yang tidak ada hubungannya dengan sihir, jimat, tenung dan lain-lainnya. Karena Nabi juga pernah berobat. Imam Syafi' rahimahullah berkata, "ilmu itu ada dua, yaitu ilmu fiqh untuk mengetahui hukum agama, dan ilmu kedokteran untuk memelihara badan." Sedangkan selain keduanya ibarat hidangan dalam resepsi.

### **c. Hukumnya Haram**

Ilmu ada yang hukumnya haram dipelajari bahkan berdosa.

فِيْبَغْيِ لِكُلِّ مُسْلِمٍ أَنْ يَشْتَغَلَ فِي جَمِيعِ أَوْقَاتِهِ بِذِكْرِ اللَّهِ تَعَالَى وَالِدُّعَاءِ ، وَالتَّضَرُّعِ ، وَقِرَاءَةِ الْقُرْآنِ ، وَالصَّدَقَاتِ ]  
الدَّفِيعَةُ لِلْبَلَاءِ [ ] وَالصَّلَاةُ ] ، وَيَسْأَلُ اللَّهُ تَعَالَى الْعَفْوَ وَالْعَافِيَةَ فِي الدِّينِ وَالْآخِرَةِ لِيَصُونَ اللَّهُ عَنْهُ تَعَالَى الْبَلَاءِ وَالْآفَاتُ

، فَإِنَّ مِنْ رُزْقِ الدُّعَاءِ لَمْ يَحْرَمِ الإِجَابَةَ . فَإِنْ كَانَ البَلَاءُ مُقَدَّرًا يُصِيبُهُ لِأَمْحَالَةٍ ، وَلَكِنْ يَبَرَّ اللهُ عَلَيْهِ وَيَرْزُقُهُ الصَّبْرَ بِبِرَّةِ  
الدُّعَاءِ

Sedangkan mempelajari ilmu nujum itu hukumnya haram, karena ia diibaratkan penyakit yang sangat membahayakan. Dan mempelajari ilmu nujum itu hanyalah sia-sia belaka, karena ia tidak bisa menyelamatkan seseorang dari takdir Tuhan. Oleh karena itu, setiap orang islam wajib mengisi seluruh waktunya dengan berzikir kepada Allah, berdoa, memohon seraya merendahkan diri kepadaNya, membaca Al-Qur'an, dan bersedekah supaya terhindar dari mara bahaya. serta memohon kesehatan dan ampunan kepada Allah ta'ala di dunia dan akhirat, agar Allah tetapmenjaganya dari bencana dan marabahaya serta terlepas dari kejahatan. Karena seseorang yang dikaruniai doa, niscaya akan dikabulkan. Juka ada bencana yang akan menyimpannya, berkat doa itu maka Allah akan meringankannya pada seorang hamba yang berdoa itu dan mengaruniakan kesabaran kepadanya.

### 3. Keutamaan Mecari Ilmu

Selain Al-Qur'an banyak sekali hadits yang menjelaskan keutamaan ilmu dan kedudukan ulama, baik dimata Allah maupun dimata manusia, di dunia maupun di akhirat. Ulama di hargai demikian tingginya tak tertandingi oleh siapapun, dan tak mungkin dapat dikejar, kecuali melalui ilmu.

Berikut beberapa keutamaan ilmu yang disebutkan didalam Al-qur'an dan As- Sunnah:

#### 1. Hadits Pokok Tholabul Ilmi

حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ عَنِ الأَعْمَشِ عَنِ أَبِي صَالِحٍ عَنِ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللهُ لَهُ طَرِيقًا إِلَى الجَنَّةِ

Artinya: *Telah menceritakan kepada kami Abu Mu'awiyah dari A'masy dari Abu Shalih dari Abu Hurairah bahwasannya Rosulullah SAW bersabda: "Barangsiapa yang menempuh satu jalan untuk mendapatkan ilmu, maka Allah menudahkan baginya jalan menuju surga."*(H.R. Muslim)

#### 2. Ditinggikan derajatnya oleh Allah

يَأْتِيهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي المَجْلِسِ فَافْسَحُوا لَ اللهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا العِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: *"Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan".* (QS. Al-Mujadilah: 11)

Ibnu „Abbas ketika menafsirkan ayat ini mengatakan bahwa derajat para ahli ilmu dan orang mukmin yang lain sejauh 700 derajat. Satu derajat sejauh perjalanan 500 tahun.

3. Seutama- utama orang yang beriman

(رواه البيهقي) ۞ فَضَّلَ النَّاسُ الْمُؤْمِنَ الْعَالِمَ الَّذِي إِنْ أَحْتِيجَ إِلَيْهِ نَفَعَ وَإِنْ اسْتُعِينِي عَنْهُ أُغْنِي نَفْسَهُ

Artinya: "Seutama-utama manusia ialah seorang mukmin yang berilmu. Jika ia dibutuhkan, maka ia memberi manfaat. Dan jika ia tidak dibutuhkan maka ia dapat memberi manfaat pada dirinya sendiri". (HR. Al-Baihaqi)

4. Sebagai amal yang tak putus

إِذَا مَاتَ الْإِنْسَانُ انْقَطَعَ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثَةٍ مِنْ صَدَقَةٍ جَارِيَةٍ وَعِلْمٍ يُنْتَفَعُ بِهِ وَوَلَدٍ صَالِحٍ يَدْعُو لَهُ

Artinya: "Jika anak Adam meninggal, maka terputuslah semua amalnya kecuali dari tiga perkara, shadaqah jariyah, ilmu yang bermanfaat dan anak shaleh yang mendoakannya." (HR. Muslim).

## SIMPULAN

Ilmu ditafsirkan dengan sifat yang kalau dimiliki oleh seseorang maka menjadi jelaslah apa yang terlintas didalam pengertiannya. Islam sebagai agama yang sangat sempurna memandang bahwa menuntut ilmu adalah sebagai keharusan bagi umatnya. Di dalam Islam, menuntut ilmu merupakan perintah sekaligus kewajiban. Menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap muslim baik laki-laki maupun perempuan.

Hukum mencari ilmu yaitu fardhu „ain, fardhu kifayah dan hukumnya haram. Selain Al-Qur“an banyak sekali hadits yang menjelaskan keutamaan ilmu dan kedudukan ulama, baik dimata Allah maupun dimata manusia, di dunia maupun di akhirat. Berikut beberapa keutamaan ilmu yang disebutkan didalam Al-qur“an dan As-Sunnah:

1. Ditinggikan derajatnya oleh Allah
2. Seutama-utama orang yang beriman
3. Sebagai amal yang tak putus

## DAFTAR PUSTAKA

Al-Ghazali, *Ihya' Ulum al-Din*, Beirut: Darul Ma“rifah

Akhyar, Y. (2008). Metode Belajar Dalam Kitab TaLim Al-MutaAllim Thariqat At-TaAllum (Telaah Pemikiran Tarbiyah Az-Zarnuji). *Al-Fikra: Jurnal Ilmiah Keislaman*, 7(2), 311-342.

Nawawi, Imam. 1999. *Terjemah Rlyadhus Sholihin*. Ter, Achmad Sunarto. Jakarta: Pustaka Amani

Qardhawi, Yusuf. Al-Qur“an berbicara tentang Akal dan Ilmu Pengetahuan.

Jakarta : Gema Insani

Rahmat Hidayat. "Ilmu Pendidikan: Perspektif antara Islam dan Barat".  
[http://www.academia.edu/5524915/Ilmu\\_dan\\_Pendidikan\\_Perspektif\\_anta](http://www.academia.edu/5524915/Ilmu_dan_Pendidikan_Perspektif_anta)

ra\_Islam\_dan\_Barat. di unduh pada 17 Juni 2014 pkl. 07:56

Aren, Arman. " Bukti kebenaran Islam Part 3 Semua sumber Ilmu Berasal dari Al- Qur'an".

<https://www.gramedia.com/literasi/arti-menuntut-ilmu/diakses> tanggal 12 februari 2024  
pukul 11.00 wib.

Ta'lim muta'alim Fasal 1 : Hakikat ilmu, hukum mencari ilmu, dan keutamaannya. Diakses di  
<https://www.wongsantun.com/2015/08/fasal-1-hakekat-ilmu-hukum-mencari-ilmu.html>